

Pengaruh Pendidikan Entrepreneurship dan Lingkungan Sosial terhadap Minat Berwirausaha

Henny Wati^{1✉}, Patria Nagara², Sari Rahayu³, Muhammad Hendra⁴

^{1,2,3,4}Universitas Sumatera Barat

hennywati.filano@gmail.com

Abstract

This research is entitled The Influence of Entrepreneurship Education and the Social Environment on Interest in Entrepreneurship in Students of the Faculty of Health Sciences at the University of West Sumatra. This research is motivated by the need for students in the faculty of health sciences to be able to create their own job opportunities with the abilities or education they have received. No need to wait for the relevant agency to open job vacancies. This research uses a quantitative type of research. The data taken was primary data by distributing questionnaires to students at the Faculty of Health Sciences at the University of West Sumatra. This research carried out research instrument tests, classical assumption tests, hypothesis tests using SPSS version 21. The research results stated that looking at the test results that had been carried out proved that both variables had a significant effect partially or simultaneously, and it could also be seen that the Adjusted R Square was 0.403 or amounting to 40.3%. This means that the variable interest in entrepreneurship is influenced by entrepreneurship education and the social environment and the remaining 50.7% is influenced by other variables outside of this research variable.

Keywords: Entrepreneurship Education, Social Environment, Interest in Entrepreneurship, Employment, Abilities.

Abstrak

Penelitian ini berjudul Pengaruh Pendidikan Entrepreneurship dan Lingkungan Sosial terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Di Universitas Sumatera Barat. Penelitian ini dilatar belakangi oleh perlunya seorang mahasiswa fakultas ilmu kesehatan mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri dengan kemampuan atau pendidikan yang sudah ditempuhnya. Tanpa perlu menunggu Instansi terkait membuka lowongan pekerjaan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Data yang diambil berupa data primer dengan menyebarkan kuisioner pada mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan di Universitas Sumatera Barat. Penelitian ini melakukan uji instrument penelitian, uji asumsi klasik, uji hipotesis dengan menggunakan spss versi 21. Dengan hasil penelitian menyatakan Melihat hasil uji yang telah dilakukan membuktikan bahwa secara parsial maupun simultan kedua variable berpengaruh signifikan, dan dapat juga dilihat *Adjusted RSquare* sebesar 0,403 atau sebesar 40,3% Hal ini berarti variabel minat berwirausaha di pengaruhi oleh pendidikan entrepreneurship dan lingkungan sosial dan sisanya 50,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari variabel penelitian ini.

Kata kunci: Pendidikan Entrepreneurship, Lingkungan social, Minat Berwirausaha, Lapangan Pekerjaan, Kemampuan.

INFEK is licensed under a Creative Commons 4.0 International License.



1. Pendahuluan

Pertumbuhan wirausaha di suatu negara menjadi salah satu hal yang menjadi perhatian [1]. Wirausaha mampu mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih baik melalui penciptaan lapangan kerja dan inovasi dalam menciptakan produk baru atau memberikan inovasi pada suatu produk [2]. Dalam hal berwirausaha, Indonesia telah turut serta mendorong pertumbuhan wirausaha dengan meningkatkan produktivitas dan daya saing diantaranya dengan memberikan kemudahan akses kepada pembiayaan, akses ke pasar, akses pengembangan teknologi produksi, akses pengembangan kewirausahaan, dan juga didukung oleh rantai pasok yang memadai [3]. Upaya mendorong tumbuhnya wirausahawan nasional melalui pembukaan kesempatan seluas-luasnya kepada kelompok milenial dan pengusaha pemula di sektor usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), harus menjadi kepedulian

bersama dalam upaya mendorong Indonesia menjadi negara maju [4].

Berbagai upaya Pemerintah untuk mendorong pertambahan jumlah pengusaha di tanah air untuk menopang jalannya roda perekonomian dalam rangka akselerasi Indonesia menjadi negara maju, harus konsisten mendapat dukungan dari semua pihak. Pada 2023, Pemerintah meningkatkan alokasi kredit usaha rakyat (KUR) menjadi Rp 450 triliun dari sebelumnya Rp 373 triliun. Salah satu yang didorong dengan peningkatan alokasi kredit itu adalah KUR Super Mikro yang ditujukan untuk pengusaha milenial, UMKM muda, atau anak muda yang baru memulai usaha. membuka peluang seluas-luasnya bagi generasi muda untuk meniti jalan menjadi pengusaha [5]. Apalagi, ujar Rerie sapaan akrab Lestari, jumlah pengusaha atau wirausaha di Indonesia masih terbilang rendah [6]. Catatan Kementerian Koperasi dan UKM, berdasarkan data BPS, rasio jumlah wirausaha di

Indonesia masih sebesar 3,47% atau hanya sekitar 9 juta orang dari total jumlah penduduk. Kendati naik dari 2016 yakni 3,1%. Angka ini masih rendah dibandingkan dengan Singapura yang mencapai 8,5%. Malaysia dan Thailand juga sudah mencapai 4,5%. "Indonesia menargetkan peningkatan persentase mencapai 3,9 - 4 persen pada tahun 2024. Berdasarkan Global Entrepreneurship Index (GEI), saat ini Indonesia masih menempati urutan ke-75 dari 137 negara dengan skor 26. Pemerintah menargetkan untuk naik ke urutan 60.

Indonesia membutuhkan sedikitnya 4 juta wirausaha baru untuk turut mendorong penguatan struktur ekonomi. Sebab, saat ini rasio wirausaha di dalam negeri masih sekitar 3,47% dari total populasi penduduk [7]. Meskipun rasio wirausaha di Indonesia sudah melampaui standar internasional, yakni sebesar 2 persen, Indonesia perlu menggenjot lagi untuk mengejar capaian negara tetangga [8]. Apabila dihitung dengan populasi penduduk Indonesia sekitar 260 juta jiwa, jumlah wirausaha nasional mencapai 8,06 juta jiwa [9].

Pemerintah juga ikut serta mendorong masyarakat mampu bersaing [10]. Sesuai arahan yang disampaikan oleh Wamenparekraf generasi muda Indonesia harus mampu mengambil peran penting dalam pengembangan ekonomi digital di Indonesia [11]. Dengan ini Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI) juga mengambil peran guna memajukan perekonomian di Indonesia dengan mencermati perkembangan situasi perekonomian Indonesia, dan memandang perlu menyikapi serta mengambil langkah-langkah strategis, tidak hanya untuk kepentingan organisasi, tetapi terlebih untuk perekonomian bangsa dan negara Indonesia dengan meningkatkan keinginan anak muda untuk berwirausaha sehingga meningkatkan perekonomian di Indonesia [12].

Wirausaha merupakan proses menciptakan suatu usaha yang kreatif dan inovatif dengan memanfaatkan peluang yang ada guna meningkatkan taraf hidup dan berguna bagi masyarakat [13]. Dengan demikian, penelitian mengenai minat berwirausaha penting untuk dilakukan karena dapat mendorong seseorang untuk dapat membangun usahanya sendiri dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada hingga akhirnya tercipta lapangan usaha baru yang dapat mengurangi pengangguran [14]. Serta lingkungan social juga dapat mendorong seseorang dalam melakukan kegiatan berwirausaha, karena dapat kita lihat sendiri lingkungan social mampu pengaruhi seseorang dalam melakukan suatu kegiatan, sehingga menimbulkan Minat berwirausaha adalah rasa ketertarikan terhadap kegiatan berwirausaha yang menciptakan suatu usaha yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungan sekitar [15]. Minat berwirausaha dipengaruhi oleh adanya soft skills yang tinggi karena menjadi seorang wirausaha dibutuhkan berbagai keterampilan dan karakter pribadi yang kuat [16]. Soft skills berwirausaha tersebut dapat diperoleh

dengan mengikuti pembelajaran di lembaga pendidikan [17]. Salah satu yang dapat kita lihat di Sumatera Barat khususnya lembaga pendidikan perguruan tinggi Universitas Sumatera Barat mempunyai beberapa fakultas salah satunya fakultas kesehatan, dimana seorang tenaga medis juga dituntut mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri seperti homecare, apoteker dengan bekal yang dimilikinya sebagai tenaga medis [18]. Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis tertarik mengambil judul penelitian Pengaruh Pendidikan Entrepreneurship Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan di Universitas Sumatera Barat.

Rumusan Masalah adalah Apakah terdapat pengaruh pendidikan Entrepreneurship terhadap prestasi minat berwirausaha pada mahasiswa fakultas Ilmu kesehatan Universitas Sumatera Barat?; Apakah terdapat pengaruh lingkungan social terhadap prestasi minat berwirausaha pada mahasiswa fakultas Ilmu kesehatan Universitas Sumatera Barat?; Apakah terdapat pengaruh secara simultan pendidikan Entrepreneurship dan lingkungan social terhadap prestasi minat berwirausaha pada mahasiswa fakultas Ilmu kesehatan Universitas Sumatera Barat?.

Minat berwirausaha dalam beberapa penelitian dikenal dengan beberapa istilah yaitu niat berwirausaha dan intensi berwirausaha [19]. Minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha secara maksimal untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta memiliki kemauan keras untuk belajar dari kegagalan [20].

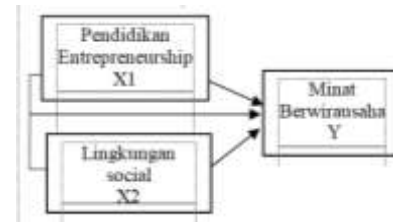
Minat berwirausaha merupakan sebuah kecenderungan atau keinginan individu dalam melakukan tindakan wirausaha dengan menciptakan produk baru melalui peluang bisnis dan pengambilan risiko. Minat wirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri subjek untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung risiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya tersebut. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha adalah kecenderungan, keinginan, ketertarikan, serta kesediaan untuk bekerja keras dalam memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan risiko yang akan terjadi, serta senantiasa belajar dari kegagalan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada.

Pembelajaran kewirausahaan bertujuan untuk membentuk pola pikir, sikap, perilaku dan minat pada siswa/mahasiswa untuk menjadi seorang wirausahawan sejati sehingga mengarahkan mereka untuk memilih berwirausaha sebagai pilihan karir. Pembelajaran kewirausahaan merupakan upaya menginternalisasikan jiwa dan mental kewirausahaan baik melalui institusi pendidikan maupun institusi lain seperti lembaga pelatihan, training dan sebagainya.

Pembelajaran kewirausahaan adalah satu program pendidikan yang menggarap aspek kewirausahaan sebagai bagian penting dalam pembekalan kompetensi anak didik. Pembelajaran kewirausahaan akan mendorong peserta didik agar mulai mengenali dan membuka usaha atau berwirausaha. Selanjutnya, Pembelajaran kewirausahaan adalah proses transmisi pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan kepada siswa untuk membantu mereka dalam memanfaatkan peluang bisnis. Pembelajaran kewirausahaan merupakan proses penanaman kreativitas dan inovasi dalam mengatasi masalah, hambatan berbagai resiko dan peluang untuk berhasil. Pembelajaran kewirausahaan mengajarkan penanaman nilai-nilai kewirausahaan yang akan membentuk karakter dan perilaku untuk berwirausaha agar peserta didik dapat kreatif dan produktif. Dapat disimpulkan, pembelajaran kewirausahaan merupakan proses penanaman kreativitas dan inovasi, pola pikir, sikap dan perilaku pada mahasiswa menjadi seorang wirausahawan sehingga mengarahkan mereka untuk memilih berwirausaha sebagai pilihan karir dan membantu mereka dalam memanfaatkan peluang bisnis.

Hasil belajar kewirausahaan merupakan hasil pencapaian melalui pembelajaran kewirausahaan atau mata kuliah kewirausahaan sebagai upaya penanaman nilai-nilai kewirausahaan, menginternalisasikan jiwa dan mental kewirausahaan baik melalui institusi pendidikan maupun institusi lain seperti lembaga pelatihan, training dan sebagainya. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki mahasiswa setelah menerima pengalaman belajar. Selanjutnya pembelajaran kewirausahaan akan memberikan kemudahan bagi mahasiswa untuk memasuki dunia kerja namun demikian minat untuk berwirausaha mahasiswa itu berbeda-beda. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kewirausahaan merupakan hasil pencapaian yang diperoleh setelah menerima pengalaman belajar kewirausahaan dari pembelajaran mata kuliah kewirausahaan yang diikuti oleh mahasiswa.

Lingkungan Sosial meliputi “semua kondisi-kondisi dalam dunia yang dalam cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku seseorang, termasuk pertumbuhan dan perkembangan atau life processe, yang dapat pula dipandang sebagai penyiapan lingkungan (to provide environment) bagi generasi yang lain. Lingkungan sosial merupakan “manusia-manusia lain yang ada di sekitarnya seperti tetangga-tetangga, teman-teman, bahkan juga orang lain di sekitarnya yang belum dikenal. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan lingkungan sosial adalah segala sesuatu yang terdapat di sekitar manusia yang dapat memberikan pengaruh pada manusia tersebut, serta manusia-manusia lain yang ada di sekitarnya, seperti tetangga-tetangga, teman-teman, bahkan juga orang lain di sekitarnya yang belum dikenal sekalipun. Kerangka Konseptual disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

2. Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat kuantitatif. Sesuai dengan judul penelitian, maka yang menjadi lokasi penelitian adalah Universitas Sumatera Barat. Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang didalamnya terdapat sejumlah objek yang dijadikan sumber data yang diharapkan dapat memberikan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa yang menjadi populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa fakultas kesehatan sebanyak 712 mahasiswa. Sampel merupakan sebagian dari keseluruhan objek yang diteliti yang dianggap mewakili seluruh populasi.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti mengambil sebagian populasi sebagai sampel dengan menggunakan rumus Slovin. Dengan demikian sampel penelitian adalah sebanyak 88 mahasiswa, dan menggunakan teknik simple random sampling adalah pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan starata yang ada dalam populasi itu. Untuk memperoleh data yang baik dan relevan dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik atau metode yaitu dokumentasi dan kuesioner.

Teknik analisis data dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X_1 , X_2) terhadap variabel terikat (Y). Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh Pendidikan Entrepreneurship (X_1) dan lingkungan sosial (X_2) terhadap minat berwirausaha (Y). Teknik Analisis Data adalah Analisis Statistik dan Pengujian Hipotesis. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik menggunakan SPSS 21. Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggambarkan rumus regresi linear berganda yang bertujuan untuk mengungkapkan pengaruh beberapa variabel bebas dengan variabel terikat.

Uji Asumsi Klasik adalah Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data distribusi normal atau tidak. Uji mulikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Jika terjadi

korelasi antara variabel independen, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada sesuai pengamatan didalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas.

Regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen. Uji Hipotesis adalah Uji t (Uji Parsial) yang mana Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan membandingkan t dihitung terhadap t tabel dengan ketentuan. Uji F dilakukan untuk menguji pengaruh semua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka dinyatakan variabel bebas berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat. Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen.

3. Hasil dan Pembahasan

Uji reliabilitas digunakan untuk melihat apakah kuesioner yang digunakan adalah reliabel atau dapat digunakan pada populasi yang berbeda dan akan menghasilkan data yang hampir sama. Untuk melihat apakah kuesioner yang digunakan reliabel maka dapat dilihat dari nilai *cronbach's alpha*. Jika lebih besar dari 0,6 maka kuesioner dinyatakan reliabel. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 3 variabel satu variabel terikat dan 2 variabel bebas. Berdasarkan hasil pengolahan data memperlihatkan bahwa ke empat variabel yang digunakan mendapatkan nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,6. Maka kuesioner yang digunakan dinyatakan reliabel. Hasil Reliabel disajikan pada Tabel 1.

No	Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Pendidikan entrepreneurship	0,890	Reliabel
2	Lingkungan sosial	0,818	Reliabel
3	Minat Berwirausaha	0,870	Reliabel

Uji Asumsi Klasik adalah salah satunya Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji T dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah yang kecil. Untuk mendeteksi uji normalitas dapat dilakukan dengan melihat hasil uji kolmogorov-smirnov. Analisa ini dapat digunakan untuk menentukan normalitas dengan melihat hasil *asynp.sig* apabila besar dari 0,05 maka dapat dinyatakan data berdistribusi normal. Berikut adalah hasil dari pengujian dari One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Ket		Unstandardized Residual
N		88
Normal Parameters ^{a,B}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	4,8762657
Most Extreme Differences	Absolute	0,050
	Positive	0,089
	Negative	-0,050
Test Statistic		0,050
Asymp. Sig. (2-Tailed)		0,189 ^c

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, nilai *asynp.sig* (2-tailed) adalah sebesar 0,189 lebih besar dari 0,05. Maka data sudah memenuhi asumsi normalitas. Atau data yang digunakan sudah layak untuk dilakukan uji regresi karena adanya hubungan yang normal antara variable X dan Y.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi adalah dilihat dari nilai tolerance; variance inflation model (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance ≤ 0.10 atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$. Selanjutnya hasil uji multikolinearitas disajikan pada Tabel 3.

Variabel	tolerance	VIF
Pendidikan Entrepreneurship	0,794	1,076
Lingkungan sosial	0,794	1,07

Terlihat bahwa tidak ada variabel yang memiliki nilai vif lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance yang lebih besar dari 0,1 yang berarti bahwa tidak terdapat korelasi antar variabel bebas yang lebih besar dari 95%. Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual atau pengamatan ke pengamatan lain. jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu *zpred* dengan residunya *sresid*. Deteksi ada atau tidaknya dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* ditampilkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Scatterplot

Hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan bahwa titik-titik tidak membentuk pola tertentu atau tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil dari penelitian ini berdasarkan Uji t yang telah dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan atau tidak. Hasil output dari spss disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Output dari SPSS

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Cons)	0,665	2,581		9,621	0,000	
X1	0,738	0,167	0,795	4,743	0,000	
X2	0,399	0,221	0,407	3,109	0,005	

Berdasarkan Tabel 4 terlihat bahwa hasil variable Pendidikan Entrepreneurship senilai $0,000 < 0,05$ hal ini menyatakan variabel X1 berpengaruh signifikan terhadap Y (minat berwirausaha) dan variable lingkungan sosial senilai $0,005 < 0,05$ hal ini menyatakan variable X1 berpengaruh signifikan terhadap Y (minat berwirausaha). Untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama diuji dengan uji f. Variabel bebas dinyatakan berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikat apabila $\text{sig} < 0,05$ atau 5%. Hasil perhitungan regresi Uji F secara simultan disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji F Secara Simultan

Model	Sum of Squares	df	Mean Square		F	Sig.
			Regression	Residual		
1	692,344	2	180,099	173,881	1,000 ^b	
	50,103	86	1,887			
Total	742,447	88				

Berdasarkan Tabel 5 dapat disimpulkan bahwa pengujian pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel berikutnya dilakukan dengan menggunakan uji F. Hasil perhitungan statistik menunjukkan nilai $F_{hitung} = 173,881$ dengan menggunakan batas signifikansi 0,001, maka diperoleh nilai signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa secara simultan variabel pendidikan entrepreneurship, lingkungan sosial berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (minat berwirausaha). Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel terikat. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai *Adjusted R Square* sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Model	R	Adjusted R Square	R Std. Error of the Estimate
1	.772 ^a	.596	.403

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,403 atau sebesar 40,3% Hal ini berarti bahwa 40,3% variabel minat berwirausaha di pengaruhi oleh pendidikan entrepreneurship dan lingkungan sosial sisanya 59,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari variabel penelitian ini.

4. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat di ajukan beberapa kesimpulan penting yang merupakan inti dari penelitian ini, yaitu pendidikan entrepreneurship berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha Mahasiswa fakultas Ilmu kesehatan Universitas Sumatera Barat; lingkungan sosial berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha Mahasiswa fakultas Ilmu kesehatan Universitas Sumatera Barat; Pendidikan entrepreneurship dan lingkungan social secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha Mahasiswa fakultas Ilmu kesehatan Universitas Sumatera Barat. Pengaruh ini dapat dijelaskan besarnya tingkat persentase sebesar 40,3% Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh factor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Daftar Rujukan

- [1] Nuryanto, U. W., Purnamasari, R., Djamil Mz, M., Sutawidjaya, A. H., & Saluy, A. B. (2019). Effect of Self-Efficacy, Motivation On Entrepreneurship, Entrepreneurship Education, and Social Environment Against Interest In Entrepreneurship On Micro, Small and Medium Enterprises Businesses In Serang Regency. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 2(2), 40. DOI: <https://doi.org/10.22219/jaa.v2i2.10016> .
- [2] Shoimah, S. (2019). Pengaruh Self Efficacy, Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Unisda Lamongan. *J-MACC: Journal of Management and Accounting*, 2(2), 189–203. DOI: <https://doi.org/10.52166/j-macc.v2i2.1663> .
- [3] Vernia, D. M. (2019). Peranan Lingkungan Sosial dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas Xi Smk Cahaya Prima Jakarta. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(1), 30–36. DOI: <https://doi.org/10.24269/dpp.v7i1.1057> .
- [4] Sastri, H., Asriati, N., & Syahrudin, H. (2022). Pengaruh Literasi Ekonomi dan Lingkungan Sosial terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fkip Untan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 11(7), 676. DOI: <https://doi.org/10.26418/jppk.v11i7.56389> .
- [5] Păunescu, C., Popescu, M. C., & Duennweber, M. (2018). Factors Determining Desirability of Entrepreneurship In Romania. *Sustainability (Switzerland)*, 10(11). DOI: <https://doi.org/10.3390/su10113893> .
- [6] Faulina, N., Hadi, R., & Permatasari, M. A. (2021). Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Mata Kuliah Kewirausahaan dan Lingkungan Sosial terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *PAKIS (Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial)*, 1(1). DOI: <https://doi.org/10.20527/pakis.v1i1.3190> .
- [7] Arfah, A., Mapparenta, M., & Serang, S. (2023). The Influence of Entrepreneurship Education and Family Environment on Students' Interest in Entrepreneurship. *AL-ISHLAH: Jurnal*

- Pendidikan, 15(1), 157–170. DOI: <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i1.2854> .
- [8] Chengalvala, S., & Rentala, S. (2017). Intentions Towards Social Entrepreneurship Among University Students In India. *International Journal of Research -GRANTHAALAYAH*, 5(6), 406–413. DOI: <https://doi.org/10.29121/granthaalayah.v5.i6.2017.2049> .
- [9] Karamti, C., & Abd-Mouleh, N. W. (2022). Finding Entrepreneurial Opportunities in Times of Crisis: Evidence from Tunisia. *Journal of the Knowledge Economy*. DOI: <https://doi.org/10.1007/s13132-021-00888-6> .
- [10] Fernández-Laviada, A., López-Gutiérrez, C., & Pérez, A. (2020). How Does The Development of The Social Enterprise Sector Affect Entrepreneurial Behavior? An Empirical Analysis. *Sustainability (Switzerland)*, 12(3). DOI: <https://doi.org/10.3390/su12030826> .
- [11] Aisy, R., & Sumartik, S. (2023). The Influence of Entrepreneurship Education, Environment and Self Efficacy on Interest in Entrepreneurship. *Indonesian Journal of Education Methods Development*, 21. DOI: <https://doi.org/10.21070/ijemd.v20i.687> .
- [12] Kim, M., & Park, M. J. (2019). Entrepreneurial Education Program Motivations In Shaping Engineering Students' Entrepreneurial Intention: The Mediating Effect of Assimilation and Accommodation. *Journal of Entrepreneurship in Emerging Economies*, 11(3), 328–350. DOI: <https://doi.org/10.1108/JEEE-08-2018-0082> .
- [13] Panggabean, N. R., & Sinaga, D. S. (2020). Menciptakan Milenial Entrepreneur Melalui Pembelajaran Kewirausahaan Sosial Pada Mahasiswa. *Jurnal Darma Agung*, 28(3), 429. DOI: <https://doi.org/10.46930/ojsuda.v28i3.806> .
- [14] Mathushan, P. (2020). Instilling Entrepreneurial Mind-Set through Entrepreneurship Education: A Systematic Review of Literature. *Sabaragamuwa University Journal*, 18(1), 43–54. DOI: <https://doi.org/10.4038/suslj.v18i1.7753> .
- [15] Bodolica, V., Spraggon, M., & Badi, H. (2021). Extracurricular Activities and Social Entrepreneurial Leadership of Graduating Youth In Universities From The Middle East. *International Journal of Management Education*, 19(2). DOI: <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2021.100489> .
- [16] Ratten, V., & Jones, P. (2018). Future Research Directions For Sport Education: Toward An Entrepreneurial Learning Approach. *Education and Training*, 60(5), 490–499. DOI: <https://doi.org/10.1108/ET-02-2018-0028> .
- [17] Subhan, E. S., Soetjipto, B. E., & Wardoyo, C. (2022). The Factors Affecting STIE 'Yapis Dampu Students' Interest in Entrepreneurship. *Journal of Social Science*, 3(3), 495–506. DOI: <https://doi.org/10.46799/jss.v3i3.341> .
- [18] Qosasi, A. (2021). An Investigation of Students' Interest in Entrepreneurship through Career Information Services and a Business Plan. *Quality - Access to Success*, 22(185), 164–168. DOI: <https://doi.org/10.47750/QAS/22.185.22> .
- [19] Adelowo, C. M., & Henrico, A. (2023). Entrepreneurship Education, Personality Traits and University Environment as Predictors of Venture Creation Among Undergraduates in Nigeria. *Forum Scientiae Oeconomia*, 11(1), 49–66. DOI: https://doi.org/10.23762/FSO_VOL11_NO1_3 .
- [20] Archibald, P., Muhammad, O., & Estreet, A. (2016). Business in Social Work Education: A Historically Black University's Social Work Entrepreneurship Project. *Journal of Social Work Education*, 52(1), 79–94. DOI: <https://doi.org/10.1080/10437797.2016.1112643> .